

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Neonatus merupakan bayi yang berusia 0-28 hari. Bayi baru lahir membutuhkan penyesuaian fisiologis seperti maturasi, adaptasi (berpindah dari kehidupan intrauterin ke kehidupan ekstrauterin) dan toleransi agar dapat hidup dengan baik. Neonatus dengan usia adaptasi akan lebih rentan mengalami suatu resiko masalah kesehatan, hal yang mungkin terjadi adalah keadaan bayi ikterus atau badan bayi yang menguning (Sembiring, 2019). Ikterus adalah kondisi munculnya warna kuning dikulit pada bayi karena adanya bilirubin atau pigmen empedu sebagai akibat peningkatan kadar bilirubin dalam darah (Wulandari, 2020).

Bayi baru lahir belum mampu menyaring bilirubin dengan baik, yang merupakan penyebab fisiologis. Bilirubin terbentuk dari pemecahan sel darah merah. Kadar bilirubin yang tinggi menyebabkan tubuh bayi mengalami kuning, yang merupakan gejala utama dari hiperbilirubin (Ridson dkk., 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO), bahwa angka kematian bayi dan balita merupakan salah satu indikator derajat kesehatan suatu negara, Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia tahun 2020 sebanyak 9,78 per 1.000 kelahiran hidup, penyebab terjadinya pada usia neonatus dikarenakan oleh Infeksi 33%, Asfiksia 28%, BBLR 10%, Ikterus 5% (Kemenkes, 2021).

Dampak ikterus akan menyebabkan warna kuning di kulit menetap lama, hal ini jika tidak ditangani dapat mengakibatkan ikterus fisiologis menjadi patologis hingga berkembang menjadi kern ikterus (Fatmawati, dkk., 2022). Dampak ikterus adalah terjadinya peningkatan kadar bilirubin dalam darah dapat menyebabkan gangguan neurologis hingga kerusakan otak. Tanda bahaya peningkatan bilirubin dalam darah pada bayi meliputi hipotonik, reflek hisap yang buruk, kerusakan sel otak, kejang pada bayi 1,12%, kern ikterus 1,3%, sirosis hepatic, dan kematian pada neonatal 13% (Edward, dkk., 2022).

Penanganan yang dapat dilakukan pada neonatus ikterus fisiologis dengan berjemur dibawah sinar matahari pada bayi dapat membantu mengurangi kadar bilirubin dalam darah, dan hindari paparan sinar matahari yang terlalu lama dan terlalu kuat. Cukup dengan durasi 15 menit pada pukul 8 saat pagi hari. Paparan sinar matahari yang berlebihan dapat menyebabkan kulit bayi terbakar (Siti masaroh, 2014).

Selain itu penanganan pada ibu agar memperlancar ASI ibu dapat mengkonsumsi sayuran hijau seperti daun katuk. (Safitri, 2016) menyatakan bahwa daun katuk mengandung 7% protein dan 19% serat kasar, vitamin K, pro-vitamin A (beta karoten), Vitamin B dan C. Pemberian daun katuk yang direbus selama 1 minggu (7 hari) dengan dosis 50 gram daun katuk direbus dengan air 300 ml, dianjurkan untuk dikonsumsi pada pagi dan sore oleh ibu menyusui.(Apriadi, 2015).

Berdasarkan survei awal yang penulis lakukan di TPMB Dona Marisa pada tanggal 08 januari hingga 10 Februari 2024 di dapatkan 2 kasus ikterus (0,16%) dari 18 bayi yang lahir. Hasil wawancara yang dilakukan dengan bidan Dona Marisa menyatakan bahwa metode menjemur bayi dan memberikan intervensi kecukupan nutrisi ibu dengan pengaruh daun katuk terhadap produksi air susu ibu. Berdasarkan data dan uraian diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan pada neonatus dengan ikterus fisiologis, dengan memberikan asuhan kebidanan neonatus dengan menggunakan metode menjemur bayi dan pemberian cukup air susu ibu pada bayi.

B. Pembatasan Masalah

Dengan latar belakang tersebut, penulis menetapkan pembatasan masalah berupa pemberian asuhan kebidanan neonatus pada Iktetus Fisiologis di Tempat Praktik Mandiri Bidan Dona Marisa, Amd.Keb. Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan pada neonatus dengan ikterus fisiologis di Tempat Praktik Mandiri Bidan Dona Marisa, Amd.Keb, di Pagar dewa, Tulang Bawang barat.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data pada neonatus dengan ikterus fisiologis.
- b. Mampu melakukan analisis data pada neonatus dengan ikterus fisiologis.
- c. Mampu melakukan perencanaan tindakan pada neonatus dengan ikterus fisiologis.
- d. Mampu melaksanakan tindakan pada neonatus dengan ikterus fisiologis.
- e. Mampu melakukan evaluasi pada neonatus dengan ikterus fisiologis.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan pada neonatus dengan ikterus fisiologis.

2. Tempat

Tempat pelaksanaan asuhan kebidanan pada neonatus dengan ikterus fisiologis dilakukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Dona Marisa, Amd. Kecamatan. Pagar Dewa, Kabupaten. Tulang Bawang Barat.

3. Waktu

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan neonatus dimulai pada tanggal 27 Maret 2024.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi sumber bacaan referensi bagi mahasiswa Kebidanan Poltekkes Kemenkes TanjungKarang dalam menerapkan ilmu dan sebagai acuan pembelajaran.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Institusi Pendidikan (Prodi Kebidanan Metro)

Mahasiswa menggunakan metode penelitian untuk menyelesaikan tugas Laporan Tugas Akhir, dan untuk bahan bimbingan mahasiswa agar lebih terampil dan profesional dalam memberikan asuhan kebidanan.

b. Bagi TPMB Dona Marisa, Amd.Keb

Diharapkan bahwa hasil asuhan ini dapat digunakan sebagai evaluasi untuk tempat praktik dalam meningkatkan pelayanan kebidanan dan terapi sinar matahari dan pemberian ASI secara rutin.